

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN METODE DISKUSI TERBIMBING DAN TANYA JAWAB MELALUI ALAT PERAGA GAMBAR PAHLAWAN PADA SISWA KELAS V

NUR ANISAH

SDN 3 Kutoharjo

e-mail: NurAnisah250566@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode Diskusi Terbimbing dan Tanya Jawab pada siswa kelas V SDN 3 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode Diskusi Terbimbing dan Tanya Jawab Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 3 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan 38 siswa kelas V SDN 3 Kutoharjo . Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I dengan rata-rata belajar sebesar 68,95 dan meningkat menjadi 73,95 pada siklus II. Pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 84 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 87 dengan kategori baik. Simpulan penelitian ini adalah dengan penerapan metode Diskusi Terbimbing dan Tanya Jawab dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN 3 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2016/2017. Saran yang diberikan yaitu penelitian dengan metode Diskusi Terbimbing dan Tanya Jawab dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Diskusi Terbimbing dan Tanya Jawab, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve learning outcomes about appreciating the services and roles of struggle figures in preparing for Indonesian independence in social studies learning by applying the Guided Discussion and Question and Answer method to fifth grade students of SDN 3 Kutoharjo, Kaliwungu District, Kendal Regency, 2016/2017 academic year. This type of research is classroom action research by applying the method of Guided Discussion and Questions and Answers. This research was carried out in 2 cycles. Each cycle carried out 3 meetings with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study consisted of teachers and 38 fifth grade students at SDN 3 Kutoharjo. Data analysis in this classroom action research uses descriptive quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed in the first cycle with an average learning of 68.95 and increased to 73.95 in the second cycle. On the teacher and student activity observation sheet in the first cycle, a score of 84 was obtained in the good category and increased in the second cycle to 87 in the good category. The conclusion of this study is that the application of the Guided Discussion and Questions and Answers method can improve social studies learning outcomes about appreciating the services and roles of struggle figures in preparing for Indonesian independence in fifth grade students of SDN 3 Kutoharjo, Kaliwungu District, Kendal Regency, 2016/2017 academic year. The advice given is that research using the Guided Discussion and Question and Answer method can be further developed by teachers, institutions and other educational developers which are expected to be an alternative to improve the quality of learning.

Keywords: Learning Outcomes, Guided Discussions and Questions and Answers, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Hilgard dan Bower (dalam Ngylim Purwanto, 1997:84) menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan seseorang.

Gagne (dalam Ngylim Purwanto, 1997:84) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut. Dipertegas oleh Mulyasa (2008) bahwa hasil belajar prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (M. Ngylim Purwanto, 1997:84). Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri khusus yang menandai pengertian tentang hakekat belajar, adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Sedangkan perubahan yang terjadi akibat proses kematangan seseorang tidak dianggap sebagai hasil belajar.

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar (Hasibuan, 2000: 3). Selanjutnya Fathurrahman (2007: 179) mengatakan bahwa: Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpul-kan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman (1987:120) yang mengartikan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Sudirman (1987:119) menyatakan bahwa metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di SD Negeri 3 Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal , tempat peneliti bertugas menunjukkan adanya nilai-nilai pelajaran yang tidak mencapai target/KKM. Hasil tes formatif pada mata pelajaran IPS dengan materi tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan, menunjukkan rendahnya penguasaan materi oleh siswa. Dari 38 siswa di kelas V hanya 12 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi 70% ke atas. Hasil studi awal jumlah yang tuntas 12, anak jumlah yang belum tuntas 26, anak persentase yang tuntas 32 %, persentase yang belum tuntas 68 %, nilai tertinggi 100, nilai terendah 0, rata-rata 45.8. Penyebabnya adalah

kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dalam kenyataan mempunyai cakupan materi yang luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDn 3 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada semester II tahun Pelajaran 2016/2017 (Januari s/d Maret). Pemilihan kelas V karena peneliti mengajar di kelas tersebut sehingga memudahkan teknis pengumpulan data dan peneliti juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam mencermati berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas V SDN 3 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2016/2017, berjumlah 38 siswa yang terdiri atas 18 laki-laki dan 20 perempuan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam bentuk nilai hasil belajar. Teknik obsevasi digunakan untuk merekam aktivitas siswa dalam pembelajaran maupun untuk mengetahui kemajuan proses pembelajaran. Alat pengumpulan data meliputi butir soal tes dan lembar observasi. Butir soal tes digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam mengukur hasil belajar IPS setelah dilakukan tindakan. Sedangkan lembar observasi dalam penelitian ini berisikan catatan kejadian selama proses pembelajaran berlangsung.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dari 85% siswa kelas V SDN 3 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mengalami ketuntasan belajar (nilai di atas KKM 70) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dalam pencapaian kompetensi dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia . Selain itu, juga ditandai dari aktivitas guru dalam kategori sangat baik dalam lembar IPKG II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari ulangan formatif Ilmu Pengeahuan Sosial semester II tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa nilai dari 38 siswa hanya 20 siswa yang mendapatkan nilai \geq KKM. Selengkapnya dapat disimak dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kondisi Awal

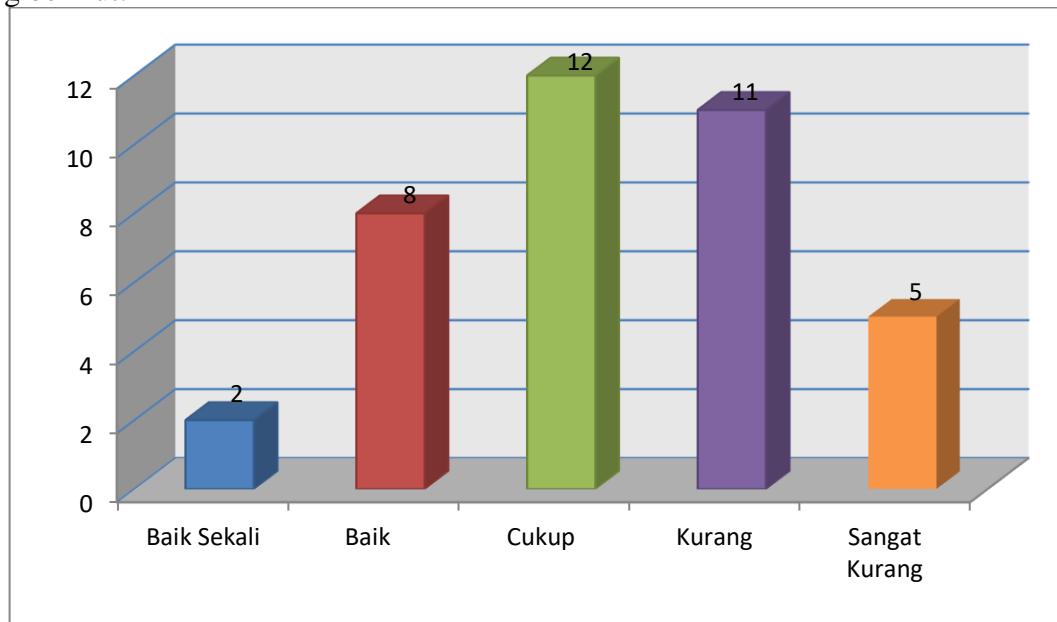
Interval	Frekuensi	Percentase	Kategori
86-100	2	5,3%	Sangat Baik
71-85	8	21,0%	Baik
56-70	12	31,6%	Cukup
41-55	11	28,9%	Kurang
≤ 40	5	13,2%	Sangat Kurang

Keterangan:

- Sangat Baik = 86-100
- Baik = 71-85
- Cukup = 56-70
- Kurang = 41-55
- Sangat Kurang ≤ 40

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 2 orang yang memperoleh hasil belajar IPS sangat baik, 8 orang memperoleh nilai baik, 12 orang memperoleh nilai cukup, 11 orang memperoleh nilai kurang, dan 5 orang memperoleh nilai sangat kurang. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar Ilmu Pengeahuan Sosial sebesar 59, 73. Bila dilihat dari jumlah

ketuntasan berdasarkan KKM hanya 31,6% yang sudah memenuhi standar KKM, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar IPS siswa ulangan formatif semester II kelas V SDN 3 Kutoharjo Baerada pada kategori cukup. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut:



Gambar 1. Grafik Batang Hasil Belajar IPS Kondisi Awal

2. Siklus I

Pertemuan 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dengan indikator Menyebutkan tokoh-tokoh yang ikut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu penulis juga menyusun Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPGK) II dan menyiapkan alat bantu pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I meliputi: 1) Siswa mengamati peraga gambar tokoh pahlawan yang digunakan sebagai penjelasan indikator: Menyebutkan tokoh-tokoh yang ikut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia; 2) Guru membagi lembar kerja; 3) Guru membegi siswa menjadi beberapa kelompok; 4) Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan bimbingan guru mengerjakan LKS. Siswa menyiapkan beberapa buku sumber untuk menyelesaikan LKS; 5) Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya kelompok di depan kelas; 6) Secara bergantian tiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. kelompok lain mengamati dan mencatat hal-hal penting; 7) Setelah tiap kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan, siswa dengan bimbingan guru merangkum hasilnya dan bersama-sama mengambil kesimpulan

c. Observasi

Observasi diamati oleh teman sejawat. Teman sejawat mencatat semua temuan hasil pengamatan. Adapun hal-hal yang diamati sebagai berikut: 1) Aspek Guru: memberikan apersepsi, penggunaan metode kerja kelompok, memberikan pertanyaan, memberikan evaluasi, dan memberikan motivasi kepada siswa. 2) Aspek siswa: memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kegiatan kerja kelompok, menjawab pertanyaan, termotivasi dalam pembelajaran, dan mengerjakan evaluasi.

d. Refleksi

Mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan tentang kelemahan dan kelebihan pada siklus I dan menyusun kegiatan pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2

Pertemuan 2

a. Perencanaan

Menyusun RPP dengan indikator: Menceritakan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Menyusun instrumen penelitian (tes dan lembar observasi). Penyiapkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) II Membuat Lembar Kerja Siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 meliputi: 1) Siswa di beri kesempatan untuk membaca buku sumber yang sudah disiapkan; 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; 3) Secara berkelompok siswa menyelesaikan LKS dengan indikator: Menceritakan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia; 4) Setiap kelompok melalui wakilnya mempresentasikan hasil kerja kelompok; 5) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil diskusi kelas; 6) Guru memberi penekanan tentang semangat juang para pahlawan yang patut di teladani sebagai mananaman karakter bangsa, siswa mengerjakan tes formatif.

c. Observasi

Observasi diamati oleh teman sejawat. Teman sejawat mencatat semua temuan hasil pengamatan. Adapun hal-hal yang diamati sebagai berikut: 1) Aspek Guru: memberikan apersepsi, penggunaan metode kerja kelompok, memberikan pertanyaan, memberikan evaluasi, dan memberikan motivasi kepada siswa. 2) Aspek siswa: memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kegiatan kerja kelompok, menjawab pertanyaan, termotivasi dalam pembelajaran, dan mengerjakan evaluasi.

d. Refleksi

Mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan tentang kelemahan dan kelebihan pada siklus I dan menyusun kegiatan pada pelaksanaan siklus I pertemuan 3

Pertemuan 3

a. Perencanaan

Menyusun RPP dengan indikator: Menceritakan proses perumusan dasar negara Indonesia. Menyusun instrumen penelitian (tes dan lembar observasi) Penyiapkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) II Membuat Lembar Kerja Siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 3 meliputi: 1) Siswa di beri waktu untuk membaca buku paket tentang materi proses perumusan dasar negara Indonesia; 2) Melalui tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi indikator: menceritakan proses perumusan dasar negara Indonesia; 3) Guru memberi beberapa contoh soal; 4) Siswa melakukan diskusi kelompok menyelesaikan LKS; 5) Satu persatu tiap kelompok mewakilkan salah satu anggotanya untuk menceritakan proses perumusan dasar negara Indonesia sambil menunjukkan gambar tokoh perumusnya; 6) Kelompok lain mencermatinya dan mencatat hal-hal penting; 7) Siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan bersama guru; 8) Siswa mengerjakan tes fornatif. Berdasarkan data evaluasi hasil belajar IPS siklus I diperoleh data untuk nilai tertinggi 100, nilai terendah 20 dan rata-rata 67,63 dengan ketuntasan 68,4%. Selengkapnya dapat disimak dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus I

Interval	Frekuensi	Percentase	Kategori
86-100	5	13,2%	Sangat Baik
71-85	11	28,9%	Baik
56-70	10	26,3%	Cukup
41-55	7	18,4%	Kurang
≤ 40	5	13,2%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 5 orang (13,2%) memperoleh hasil belajar IPS kategori sangat baik , 11 orang (28,9%) kategori baik, 10 orang (26,3%) kategori cukup, 7 orang (18,4%) Kategori kurang, 5 orang (13,2%) kategori sangat kurang. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 67,63, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar IPS kelas V SDN 3 Kutoharjo berada dalam kategori cukup.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah dan teman sejawat untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran melalui metode diskusi terbimbing. Di samping itu, observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan metode diskusi terbimbing dan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Selain observasi motivasi belajar siswa, juga dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Berdasarkan hasil IPKG 2 tentang pelaksanaan pembelajaran diperoleh data rata-rata skor 84 termasuk kategori baik.

d. Refleksi

Berdasarkan aktivitas kegiatan siklus I dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS sebesar 67,63 (**cukup**) dengan ketuntasan individu baru mencapai 68,4%. Kelebihan siklus I adalah siswa sudah memiliki motivasi belajar karena guru sudah mendesain pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode diskusi terbimbing dan alat peraga (gambar). Kelemahan siklus I adalah masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM karena kurang aktifnya siswa dalam penggunaan metode diskusi terbimbing. Karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti maka diperlukan siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pertemuan 1

a. Perencanaan

Menyiapkan RPP dengan indikator: Menyebutkan tokoh yang ikut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia; Membuat Lembar Kerja Siswa; Menyiapkan instrumen penelitian (tes dan lembar observasi) Menyiapkan IPKG II.

b. Pelaksanaan

Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama meliputi: (1) Siswa mengamati peraga gambar tokoh pahlawan yang digunakan sebagai penjelasan indikator: Menyebutkan tokoh-tokoh yang ikut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. (2) Guru membagi lembar kerja. (3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (4) Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan bimbingan guru mengerjakan LKS. Siswa menyiapkan beberapa buku sumber untuk menyelesaikan LKS. (5) Setiap kelompok melalui wakilnya mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. (6) Secara bergantian tiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. kelompok lain mengamati dan mencatat hal-hal penting. (7) Setelah tiap kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan, siswa dengan bimbingan guru merangkum hasilnya dan bersama-sama mengambil kesimpulan. (8) Siswa mengerjakan tes. (9) Guru membeberi motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dengan maksimal.

c. Observer

Observasi diamati oleh teman sejawat. Teman sejawat mencatat semua temuan hasil pengamatan. Adapun hal-hal yang diamati sebagai berikut: 1) Aspek Guru: memberikan apersepsi, penggunaan metode kerja kelompok, memberikan pertanyaan, memberikan evaluasi, dan memberikan motivasi kepada siswa. 2) Aspek siswa: memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kegiatan kerja kelompok, menjawab pertanyaan, termotivasi dalam pembelajaran, dan mengerjakan evaluasi.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II pertemuan 1 dilakukan dengan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dijadikan kekuatan untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran IPS, sedangkan kekurangan perlu dicermati untuk dicari alternatif penyelesaiannya pada siklus berikutnya.

Pertemuan 2

a. Perencanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan penulis dengan mengecek RPP yang sudah disusun sebelumnya, mencermati tujuan dan evaluasi yang akan diberikan, mengecek instrumen penelitian yang berupa tes tertulis dan lembar observasi. Selain itu, penulis juga mengecek Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) II dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih tertarik. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama meliputi: 1) Guru menyiapkan alat bantu pelajaran Siswa di beri kesempatan untuk membaca buku sumber yang sudah disiapkan. 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 3) Secara berkelompok siswa menyelesaikan LKS dengan indikator: Menceritakan usaha-usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 4) Setiap kelompok melalui wakilnya mempresentasikan hasil kerja kelompok. 5) Guru memberi penekanan tentang semangat juang para pahlawan yang patut di teladani sebagai mananaman karakter bangsa. 6) Siswa mengerjakan tes formatif. 7) Guru membeberi motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dengan maksimal.

c. Observer

Observasi diamati oleh teman sejawat. Teman sejawat mencatat semua temuan hasil pengamatan. Adapun hal-hal yang diamati sebagai berikut: 1) Aspek Guru: memberikan

apersepsi, penggunaan metode kerja kelompok, memberikan pertanyaan, memberikan evaluasi, dan memberikan motivasi kepada siswa. 2) Aspek siswa: memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kegiatan kerja kelompok, menjawab pertanyaan, termotivasi dalam pembelajaran, dan mengerjakan evaluasi.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II pertemuan 2 dilakukan dengan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dijadikan kekuatan untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran IPS, sedangkan kekurangan perlu dicermati untuk dicari alternatif penyelesaiannya pada siklus berikutnya.

Pertemuan 3

a. Perencanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan penulis dengan mengecek RPP yang sudah disusun sebelumnya, mencermati tujuan dan evaluasi yang akan diberikan, mengecek instrumen penelitian yang berupa tes tertulis dan lembar observasi. Selain itu, penulis juga mengecek Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) II dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih tertarik. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama meliputi: 1) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih tertarik. 2) Siswa di beri waktu untuk membaca buku paket tentang materi proses perumusan dasar negara Indonesia. 3) Melalui tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi indikator: menceritakan proses perumusan dasar negara Indonesia. 4) Guru memberi beberapa contoh soal. 5) Siswa melakukan diskusi kelompok menyelesaikan LKS. 6) Satu persatu tiap kelompok mewakilkan salah satu anggotanya untuk menceritakan proses perumusan dasar negara Indonesia sambil menunjukkan gambar tokoh perumusnya. 7) Kelompok lain mencermatinya dan mencatat hal-hal penting. 8) Siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan bersama guru. 9) Siswa mengerjakan tes formatif. 10) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dengan maksimal.

Berdasarkan data hasil belajar IPS siklus II mengenai hasil belajar IPS diperoleh data untuk nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 40, dan rata-rata hasil belajar IPS sebesar 73,42 dengan ketuntasan belajar sebesar 81,6%. Selengkapnya dapat disimak dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus II

Interval	Frekuensi	Percentase	Kategori
86-100	7	18,4%	Sangat Baik
71-85	10	26,3%	Baik
56-70	14	36,8%	Cukup
41-55	3	8,0%	Kurang
≤ 40	4	10,5%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 7 orang (18,4%) memperoleh hasil belajar IPS kategori sangat baik , 10 orang (26,3%) kategori baik, 14 orang (36,8%) kategori cukup, 3 orang (8,0%) kategori kurang, 4 orang (10,5%) kategori sangat kurang. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 73,42, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar IPS kelas V SDN 3 Kutoharjo berada dalam kategori baik.

c. Observasi

Observasi diamati oleh teman sejawat. Teman sejawat mencatat semua temuan hasil pengamatan. Adapun hal-hal yang diamati sebagai berikut: 1) Aspek Guru: memberikan apersepsi, penggunaan metode kerja kelompok, memberikan pertanyaan, memberikan evaluasi, dan memberikan motivasi kepada siswa. 2) Aspek siswa: memperhatikan penjelasan guru, aktif

dalam kegiatan kerja kelompok, menjawab pertanyaan, termotivasi dalam pembelajaran, dan mengerjakan evaluasi.

d. Refleksi

Berdasarkan aktivitas kegiatan siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS sebesar 73,42 (baik) dengan ketuntasan individu mencapai 81,6%, dan rata-rata proses pembelajaran guru sebesar 87 (baik sekali) yang diperoleh dari skor IPKG II. Secara umum tidak ada kelemahan yang cukup mengganggu dalam proses pembelajaran IPS, hanya masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga guru perlu mendampingi siswa dengan memberikan remedial yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan kelebihan siklus II adalah tingginya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Demikian juga guru, mampu mendisain pembelajaran yang multimakna khususnya pembelajaran IPS yang menggunakan metode diskusi terbimbing dan tanya jawab. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas pembelajaran guru yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti maka tidak diperlukan siklus selanjutnya. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini yang menyatakan bahwa dengan menerapkan metode diskusi terbimbing dan tanya jawab secara optimal dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS tentang Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN 3 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2016/2017, sudah tercapai.

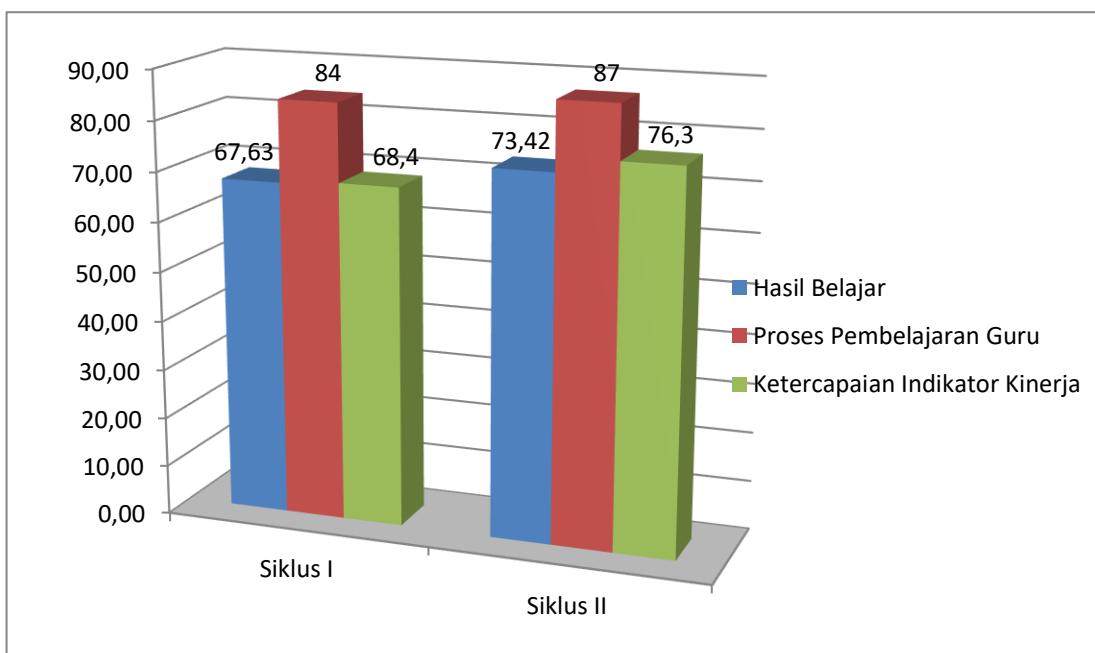
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS materi Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia melalui metode diskusi terbimbing dan tanya jawab. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan perolehan rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 67,63 dengan ketuntasan belajar individu 68,4% meningkat menjadi 73,42 dengan ketuntasan belajar individu 81,6% pada siklus II. Sementara itu, keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 84 (baik) meningkatkan menjadi 87 (baik sekali) pada siklus II. Selengkapnya perbandingan hasil belajar dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Penelitian

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Belajar	67,63	73,42
2	Proses Pembelajaran Guru	84	87
3	Ketercapaian Indikator Kinerja	68,4%	81,6%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Batang Perbandingan Hasil Penelitian Tiap Siklus

Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode diskusi terbimbing dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping aspek kognitif siswa, penerapan model tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkaian tugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2002) bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga ranah yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak menelaah dan menindakkritisi sebagai fenomena aktual bidang pendidikan khususnya dalam hal inovasi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menciptakan interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya. Peran guru dan interaksi edukatif adalah yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa dan bersusila yang cakap, yang harus bersikap aktif dalam interaksi edukatif adalah guru dan anak didik. Aktif dalam sikap, mental dan perbuatan. Peranan guru dalam interaksi pada kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi terbimbing dan tanya jawab dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif yaitu interaksi yang dengan meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang, yang akhirnya memunculkan istilah guru di satu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun dalam mencapai tujuan sama. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan serta membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru. Interaksi edukatif haruslah menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi ini harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Dari hasil penelitian dengan metode diskusi terbimbing dan tanya jawab ternyata mampu membangun interaksi edukatif. Hal ini diindikasikan dengan keberhasilan guru untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung. Dengan demikian jelaslah bahwa metode diskusi terbimbing dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2007) Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VI SD N 014 Tanah Grogot pada pokok bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa Kecamatan Semarang Barat menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu sebesar 81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang semula di bawah angka ketuntasan, dapat meningkat bahkan melebihi angka ketuntasan sebesar 81, 17. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti lain pun (Juita, 2019; Julaila, 2019; Suarni, 2019) menunjukkan hasil yang sama yaitu menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan metode diskusi terbombing dan tanya jawab pada siswa kelas V SDN 3 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar tentang Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi terbombing dan tanya jawab pada siswa kelas V SDN Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 67,63 dengan ketuntasan belajar individual mencapai 68,4% dan meningkat menjadi 73,42 dengan ketuntasan belajar individual 81,6% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan. (2000). *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43–50.
- Julaila. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Mukomuko Menggunakan Media Torso. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 51–62.
- Kadir, Abdul. (2007). Upaya meningkatkan hasil belajar IPS sejarah dengan metode diskusi terbimbing dalam pokok bahasan perserikatan bangsa-bangsa pada siswa kelas VI SDN 014 Tanah Grogot tahun ajaran 2005/2006. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 1 (2). pp. 89-106. ISSN 1858-3105
- Karo-Karo, Ulih Bukit.1981. *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV. Saudara
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya. 2008. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Prenada: Jakarta.
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 63–70.
- Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.